

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan kualitasnya agar siswa dapat lebih maju dan tidak tertinggal dengan negara-negara lain. Dalam rangka menjawab berbagai tantangan terutama globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Nilai-nilai hidup harus dapat diteruskan dan dikembangkan oleh seorang guru. Berperan sebagai pendidik dan dapat mengubah perilaku siswa sesuai dengan ajaran yang baik dan benar harus dilakukan oleh guru. Meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang baik dan benar adalah tugas seorang guru. Mengembangkan metode kependidikan serta penelitian khususnya dibidang pendidikan harus dapat dilakukan oleh seorang guru.

Dalam proses belajar mengajar, mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa (Slameto, 2003: 97).

Implementasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah pembelajaran tematik (KTSP). Standar Isi adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006, pada bagian struktur kurikulum

SD/MI bahwa pembelajaran pada kelas 1, 2, dan 3 diberlakukan pendekatan tematik.

Kadir dan Asrohah (2014: 1) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai dengan kelas 3) sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Implementasi yang demikian mengacu pada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak.

Pembelajaran model tematik di sekolah dasar merupakan sesuatu yang relatif baru dalam implementasi kurikulum di Indonesia dan juga baru dilaksanakan. Kemampuan dan kesiapan guru yang optimal dan didukung berbagai perangkat alat dan media yang memadai. Yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik adalah bagaimana guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran dan skenario pembelajaran yang tepat dan dikemas dengan memperhatikan karakteristik siswa.

Tempat yang dihuni oleh sekelompok manusia dengan beragam latar belakang, karakter, kepribadian, tingkah laku, dan emosi yang tidak sama adalah kelas. Guna mempermudah tugas manajemen kelas diperlukan banyak hal dalam upaya pengelolaan kelas. Siswa itu sendiri yang menjadi masalah utama dalam upaya mengelola kelas. Maksudnya pengelolaan kelas dilaksanakan untuk meningkatkan dan mempertahankan gairah siswa dalam belajar, baik secara berkelompok maupun secara individual.

Peran guru adalah sebagai pengelola aktivitas yang bekerja berdasar pada kerangka acuan pendekatan manajemen kelas. Khususnya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, peran guru pada

pengelolaan kelas sangat penting. Dua tugas sekaligus masalah pokok ,yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas, secara prinsip harus dipegang oleh seorang guru.

Masalah pengelolaan kelas berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Efektif artinya sesuai sasaran dan efisien artinya dengan usaha yang tidak melelahkan. Kegagalan seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. Prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan adalah indikator dari kegagalan. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Yang dilakukan guru adalah untuk meningkatkan kegairahan murid baik secara berkelompok maupun secara individual itu adalah permasalahan anak didik yang merupakan faktor utama.

Seorang guru yang profesional seharusnya mempunyai kompetensi yang baik dalam bidang manajemen kelas, karena dengan manajemen kelas yang baik akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang baik juga. Kemampuan guru dalam penguasaan konsep belajar sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas suatu pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang baik dapat terwujud dengan baik, (Tjipto Subadi : 16).

Pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan difokuskan pada tahapan-tahapan pembelajaran pendekatan pengetahuan alam yang meliputi 5

tahapan yaitu mengamati (observing), menanya (questioning), menalar (associating), mengumpulkan informasi / eksperimen (eksperimenting), dan mengkomunikasikan (networking).

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada tiga rumusan masalah yang harus dicari jawabannya.

1. Bagaimana perencanaan manajemen kelas berbasis permasalahan siswa dalam pembelajaran tematik di SDN 4 Grobogan?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas berbasis permasalahan siswa dalam pembelajaran tematik di SDN 4 Grobogan?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kelas berbasis permasalahan siswa dalam pembelajaran tematik di SDN 4 Grobogan?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ada tiga.

1. Mendeskripsikan perencanaan manajemen kelas berbasis permasalahan siswa dalam pembelajaran tematik di SDN 4 Grobogan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kelas berbasis permasalahan siswa dalam pembelajaran tematik di SDN 4 Grobogan.
3. Mendeskripsikan evaluasi manajemen kelas berbasis permasalahan siswa dalam pembelajaran tematik di SDN 4 Grobogan.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam ilmu manajemen kelas berbasis permasalahan siswa dalam pembelajaran tematik bagi pengambil kebijakan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan sebagai bahan masukan dalam merumuskan pengelolaan kegiatan pembelajaran tematik di SD.
- b. Bagi warga sekolah dapat menjadikan bahan masukan dalam pengembangan pengelolaan kegiatan pembelajaran tematik.
- c. Bagi guru sebagai bahan masukan dan sebagai bahan perbandingan bagi perbaikan dan pengembangan pengelolaan kegiatan pembelajaran tematik.
- d. Bagi Peneliti dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.